

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi. Tenaga kerja yang berkualitas adalah orang-orang yang memiliki keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan serta memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi (Putra et al., 2023).

Pekerjaan konstruksi membutuhkan sumber daya diantaranya *manpower* (manusia), *materials* (bahan), *machine* (peralatan), *method* (metode pelaksanaan), dan *money* (uang) (Widiasanti & Apriliany, 2023). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pekerjaan. Sebuah pekerjaan perlu didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam sebuah proyek. Dalam upaya untuk mengelola sumber daya manusia agar realistis, maka kontraktor harus mengetahui tingkat produktivitas masing-masing. Hal ini guna mengetahui dan memetakan pemanfaatan dari tenaga kerja.

Suatu keberhasilan proyek konstruksi secara keseluruhan tergantung dari keberhasilan setiap rangkaian pekerjaan yang ada dalam proyek tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pekerjaan adalah produktivitas tenaga kerjanya. Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara volume pekerjaan dengan jumlah waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Kartika et al., 2021).

Setiap pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi, tidak akan pernah terhindar dari sebuah risiko (Nur Astina et al., 2020a). Walaupun sudah direncanakan sebaik mungkin, pelaksanaan pekerjaan proyek akan tetap tidak bisa terhindar dari sebuah risiko pekerjaan. Salah satu risiko yang mungkin terjadi adalah keterlambatan pekerjaan proyek konstruksi.

Keterlambatan proyek konstruksi merupakan salah satu risiko yang mungkin terjadi pada sebuah pekerjaan pembangunan. Keterlambatan proyek

konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Keterlambatan proyek seringkali menjadi sumber perselisihan dan tuntutan antara pemilik dan kontraktor, sehingga jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap biaya Buya et al. (2022a).

Dalam (Widiasanti & Apriliany, 2023) dijabarkan Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan suatu pekerjaan proyek diantaranya faktor tenaga kerja, faktor bahan, faktor peralatan, faktor karakteristik tempat pekerjaan, faktor manajerial, faktor keuangan, dan faktor eksternal.

Salah satu pekerjaan yang utama dalam proses pembangunan gedung adalah pekerjaan struktur, diantaranya struktur Pondasi, Kolom, Balok, Plat, dan Struktur *Retaining Wall*. Struktur pondasi pada bangunan gedung tinggi biasanya menggunakan konstruksi *bored pile*. *Bored pile* merupakan pondasi tiang yang pemasangannya dilakukan dengan mengebor tanah untuk membuat lubang vertikal yang dalam, kemudian memasukan rangkaian tulangan besi berbentuk silinder dan dilakukan pengecoran beton. Pelaksanaan pondasi ini dipilih disesuaikan dengan jenis tanah, kondisi medan serta metode konstruksi yang dipilih (Jawat et al, 2020).

Pada penelitian Nur Astina et al. (2020), menjelaskan bahwa faktor dominan penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi diantaranya karena faktor tenaga kerja, faktor perubahan, faktor karakteristik tempat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja memiliki pengaruh yang dominan terhadap keterlambatan proyek. Selanjutnya pada penelitian Amelia Megawati & Lirawati (2020) disimpulkan bahwa 5 (lima) peringkat teratas menunjukkan faktor penyebab terjadinya keterlambatan proyek pelaksanaan bangunan gedung dalam aspek manajemen pelaksanaan adalah kesalahan dalam pelaksanaan, lemahnya manajemen proyek di lapangan, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kontraktor, konsultan, dan pemilik proyek; aspek sumber daya : kesulitan keuangan kontraktor, perencanaan tenaga kerja yang tidak tepat. Dalam hal ini aspek sumber daya manusia berperan penting dalam proyek konstruksi tersebut. Untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam pelaksanaan konstruksi, penyedia jasa konstruksi dapat menerapkan pola pengawasan dengan menerapkan manajemen mutu pekerjaan yang baik sehingga keterlambatan proyek dapat dihindari.

Kemudian pada penelitian Buya et al. (2022) menyebutkan bahwa faktor utama penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung disebabkan beberapa faktor yaitu pertama faktor Material karena kurangnya bahan konstruksi, kedua faktor Manusia yaitu produktivitas tenaga kerja yang rendah, kemampuan tenaga kerja yang kurang memadai, ketiga faktor lingkungan dan alam, dan yang keempat yaitu perizinan atau approval. Dalam beberapa penelitian tersebut faktor dominan yang sering muncul adalah faktor sumber daya manusia, sehingga penelitian ini akan difokuskan pada penyebab keterlambatan proyek konstruksi dari aspek sumber daya manusia.

Bangunan yang menjadi objek pengamatan adalah proyek pembangunan kantor Amanda Lab 3 lantai yang dilaksanakan oleh CV. Satya Karsa Utama. Berlokasi di Puri Amanda, Jalan Alam Raya, Buahbatu, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Dalam pelaksanaan proyek tersebut, penggunaan rencana anggaran biaya dan *time schedule*, serta data-data proyek lainnya sangat penting sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan di lapangan, terutama dalam hal pengawasan produktivitas tenaga kerja. Perencanaan produktivitas tenaga kerja dari proyek tersebut dibuat berdasarkan RAB dan *time schedule*. Namun, berdasarkan data Kurva S dan informasi dari Supervisi di proyek tersebut mengalami kendala dibagian pekerjaan pondasi *bored pile* yaitu adanya ketidaksesuaian antara rencana jadwal yang telah ditentukan dengan kondisi lapangan proyek tersebut. Seperti pada rencana, memasuki minggu akhir bulan Oktober pekerjaan struktur harus berada diangka 30%, namun pada realita dilapangan hanya terlaksana 25%. Setelah melakukan observasi awal ini terjadi dikarenakan ada beberapa kendala, kendala yang dimaksud seperti rencana penggalian tanah untuk pondasi *bored pile* dalam satu hari ditargetkan tergali sebanyak 6 lubang, namun pada kondisi real dilapangan dalam 1 hari hanya tergali 3 lubang. Setelah dilakukan studi pendahuluan melalui pengamatan dalam satu hari kerja dari jam 09.00 sampai jam 12.00 dan dilanjutkan pada jam 13.00 sampai dengan jam 17.00 serta wawancara kepada supervisi lapangan, ditemukan permasalahan seperti produktivitas pekerja di lapangan yang tidak baik ikut andil dalam keterlambatan proyek yang sedang berjalan. Pembuktian keterlambatan proyek harus sesuai dengan kriteria penilaian terhadap kondisi keterlambatan pekerjaan, hal ini berhubungan dengan faktor-faktor apa yang

menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan. Ditinjau dari studi pendahuluan, beberapa kendala muncul saat pekerjaan di lapangan yang berkaitan langsung dengan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Sumber Daya Manusia Terhadap Keterlambatan Pada Pekerjaan Pondasi *Bored Pile* (Studi Kasus Proyek Pembangunan Kantor Amanda Lab)”** yang mencakup identifikasi variabel dan indikator, analisis faktor sumber daya manusia yang menjadi salah satu penyebab keterlambatan, sehingga dapat diketahui faktor yang paling berperan dari segi sumber daya manusia yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan tersebut.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor SDM apa sajakah yang dapat menyebabkan keterlambatan pada pekerjaan pondasi *bored pile*?
2. Faktor-faktor SDM apa sajakah yang paling dominan (utama) menyebabkan keterlambatan pada pekerjaan pondasi *bored pile*?
3. Berapa frekuensi sering terjadinya faktor-faktor tersebut?
4. Bagaimana dampaknya sehingga faktor tersebut termasuk berpotensi besar terhadap keterlambatan pada pekerjaan pondasi *bored pile* ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang peneliti akan membatasi masalah agar pokok masalah lebih terarah pada penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan hanya terhadap kontraktor yang terlibat pada proyek pembangunan Kantor Amanda Lab yang terletak di Puri Amanda, Jalan Alam Raya, Buahbatu, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung.
2. Identifikasi penyebab keterlambatan proyek dilakukan kurun waktu pelaksanaan konstruksi bagian struktur pondasi *bored pile*.
3. Faktor penyebab keterlambatan proyek yang diidentifikasi hanya berdasarkan faktor Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Responden pada penelitian ini difokuskan pada tenaga kerja di lapangan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apa sajakah Faktor-faktor SDM yang paling dominan (utama) menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pekerjaan pondasi *bored pile* pada proyek pembangunan Kantor Amanda Lab?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sumber daya manusia yang dominan (tiga peringkat teratas) menjadi penyebab keterlambatan, serta menganalisis dampaknya pada proyek pembangunan Kantor Amanda Lab yang terletak di Puri Amanda, Jalan Alam Raya, Buahbatu, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

#### 1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoristis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor sumber daya manusia yang dapat menjadi penyebab terjadinya keterlambatan proyek.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penyebab terjadinya keterlambatan proyek berdasarkan faktor sumber daya manusia.
  - b. Bagi institusi  
Dapat menjadi referensi tambahan dan masukan bagi lembaga dalam manajemen konstruksi terkait faktor penyebab keterlambatan proyek.
  - c. Bagi pihak ke 3  
Dapat memberikan informasi mengenai faktor sumber daya manusia penyebab keterlambatan proyek juga sebagai bahan evaluasi melakukan

tindakan antisipasi untuk mengurangi faktor keterlambatan yang mungkin timbul, sehingga kerugian akibatnya dapat diperkecil.

